

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* SMP NEGERI 9 PURWOREJO

Heru Sujatmiko Nugroho

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: *heroe.sujatmiko@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII F SMP Negeri 9 Purworejo tahun 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan tes. Dari hasil penelitian diperoleh persentase banyaknya siswa yang mempunyai keaktifan dengan kategori minimal tinggi pada siklus I sebesar 64,5% dan pada siklus II sebesar 81%. Rerata prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 74,19 dengan ketuntasan 70,96%. Rerata prestasi belajar pada siklus II sudah mencapai 78,09 dengan ketuntasan 83,87%. Ini berarti prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII F SMP Negeri 9 Purworejo.

Kata kunci: TAI, Keaktifan, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan. Tanpa penguasaan matematika yang memadai, sumber daya manusia Indonesia akan kalah bersaing dengan bangsa lain. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk membenahi proses pembelajaran. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan guna kemajuan prestasi belajar, namun pada bidang studi matematika masih memprihatinkan.

Rendahnya prestasi (khususnya matematika) salah satunya disebabkan karena dalam pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan cara-cara tradisional atau konvensional. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru lebih berperan sebagai subyek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa sebagai obyek.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 9 Purworejo diperoleh keterangan sebagai berikut. Ada anggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Ada kesan bahwa mata pelajaran matematika kurang menarik dan membosankan sehingga keaktifan belajar siswa rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau soal-soal pemecahan masalah.

Dalam menyelesaikan permasalahan pada keaktifan dan prestasi belajar siswa maka membutuhkan suatu metode yang menunjang proses pembelajaran. Cambourne dalam Warsono dan Hariyanto (2013: 2) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai menjalin hubungan, mengidentifikasi pola-pola belajar, mengorganisasikan bagian-bagian kecil pengetahuan, perilaku, aktivitas yang semula tidak berkaitan menjadi sesuatu pola baru yang utuh menyeluruh bagi peserta didik. Jadi proses pembelajaran merupakan interaksi antar siswa dan guru sehingga terjadi komunikasi untuk mengembangkkn kemampuan-kemampuan menuju target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan metode pembelajaran yang tepat, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif bersama teman-temannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran matematika yang dapat membuat siswa aktif, sehinga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan pelajaran matematika tidak dianggap lagi pelajaran yang sulit oleh siswa. Metode yang mengedepankan supaya siswa menjadi aktif dan dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru salah satunya adalah metode pembelajaran TAI. Pembelajaran model kooperatif TAI yaitu merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Darminto, (2013: 69) memaparkan pengertian pembelajaran TAI merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisir pengajaran individual yang terbukti kurang tepat, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan,

kemampuan, serta keaktifan siswa dengan belajar kelompok. Metode pembelajaran TAI ini memiliki keistimewaan yaitu siswa bisa mengembangkan dirinya sendiri bersama kelompoknya untuk aktif dalam belajar matematika. Dengan demikian diharapkan metode pembelajaran TAI dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Lewin dalam Arifin, Zainal (2011: 96) PTK merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Purworejo yang terletak di Kecamatan Banyuurip. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F Semester 2 SMP Negeri 9 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu tahap perencanaan, penelitian, dan penyelesaian. Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal dilakukan pada bulan November - Maret 2014. Tahap penelitian meliputi implementasi dari semua rencana yang telah dibuat peneliti dilakukan pada bulan April - Mei 2014. Tahap penyelesaian terdiri dari proses analisis data dan penyusunan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa, dan lembar observasi digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa. maka teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik persentase dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Keaktifan belajar akan dianalisis dengan membandingkan antara data awal dan data akhir tiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I prestasi belajar matematika siswa meningkat bila dibandingkan dengan prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan penelitian. Sebelum penelitian, rerata prestasi belajar keseluruhan siswa sebesar 61,29 sedangkan setelah pelaksanaan siklus I diperoleh rerata prestasi belajar siswa sebesar 74,19. Secara

terperinci jumlah siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Jumlah siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM

Pencapaian KKM	Frekuensi	Persentase
Mencapai KKM	22	70,97%
Tidak Mencapai KKM	9	29,03%

Dari tabel 1 diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM sebesar 70,97% dari 31 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebesar 29,03%. Dilihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, maka penelitian ini belum tercapai karena peneliti menetapkan target siswa yang mencapai KKM sebesar 75%.

Tabel 2
Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Tinggi	11	35
Tinggi	9	30
Sedang	4	13
Rendah	0	0
Sangat Rendah	7	22

Dari tabel 2 diketahui bahwa persentase dari jumlah siswa yang melakukan keaktifan dengan kategori minimal tinggi adalah 64,5%.

Pada siklus II prestasi belajar matematika siswa meningkat bila dibandingkan dengan prestasi belajar pada siklus I. Rerata yang diperoleh adalah 78,10. Secara terperinci jumlah siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Jumlah siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM

Pencapaian KKM	Frekuensi	Persentase
Mencapai KKM	26	83,87%
Tidak Mencapai KKM	5	16,13%

Dari tabel 3 diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM sebesar 83,87% dari 31 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebesar 16,13%. Dilihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, maka target penelitian ini yaitu siswa yang mencapai KKM sebesar 75% telah tercapai, bahkan melebihi yang ditargetkan.pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh data keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II

Kategori	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase
Sangat Tinggi	13	42
Tinggi	12	39
Sedang	6	19
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Dari tabel 4 diketahui bahwa persentase dari jumlah siswa yang melakukan keaktifan dengan kategori minimal tinggi adalah 81%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa target yang ditetapkan peneliti tercapai, baik dengan rerata keaktifan belajar maupun prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2000. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.